



## Pengaruh *Blue accounting*, *Corporate Social Responsibility* dan Kebijakan Pemerintah Terhadap Persaingan Pasar

Aftita Alwarahmah<sup>1\*</sup>, Abid Ramadhan<sup>2</sup>, Sahrir<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Palopo

\* E-mail Korespondensi: aftitaalwrhmh@gmail.com

### Information Article

*History Article*

*Submission: 30-08-2025*

*Revision: 03-03-2026*

*Published: 04-03-2026*

### DOI Article:

10.24905/permana.v18i1.1462

### ABSTRAK

Konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *blue accounting* menjadi kebutuhan strategis karena tuntutan transparansi regulasi lingkungan dan transparansi pelaporan pemerintah. Disisi lain, dinamika persaingan di pasar maritim di pengaruhi oleh kebijakan pemerintah yang terus berubah. Tetapi tidak banyak penelitian yang mengintegrasikan ketiga elemen tersebut secara menyeluruh dalam industry maritim Indonesia. Tujuan penelitian ini Perusahaan maritim harus menunjukkan kepatuhan terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan menganalisis pengaruh *Blue accounting*, *Corporate social responsibility* (CSR), dan kebijakan pemerintah terhadap persaingan pasar di sektor maritim Indonesia. Dengan pendekatan kuantitatif deskriptif, penelitian ini menggunakan data sekunder dari 12 perusahaan maritim yang bersumber di website resmi bursa efek Indonesia (BEI) [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Analisis data menggunakan regresi linier berganda melalui aplikasi SPSS versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *blue accounting*, CSR dan kebijakan pemerintah berpengaruh positif terhadap persaingan pasar. Sinergi antara regulasi, transparansi akuntansi lingkungan, dan tanggung jawab sosial dapat meningkatkan keberlanjutan bisnis sektor maritim.

**Kata Kunci:** *Blue accounting*, *Corporate social responsibility*, Kebijakan Pemerintah, Persaingan Pasar, Maritim

### ABSTRACT

*The concept of CSR and blue accounting has become a strategic necessity due to demands for transparency in environmental regulations and transparency in government reporting. On the other hand, the dynamics of competition in the maritim market are influenced by changing government policies. However, there are not many studies that integrate these three elements thoroughly in the Indonesian*

### Acknowledgment

---

*maritim industry. The purpose of this study Maritim companies must demonstrate compliance with social and environmental responsibility to analyze the influence of blue accounting, corporate social responsibility (CSR), and government policies on market competition in the Indonesian maritim sector. With a descriptive quantitative approach, this study uses secondary data from 12 maritim companies sourced on the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX) [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). The results showed that the application of blue accounting, CSR and government policies had a positive effect on market competition. The synergy between regulation, environmental accounting transparency, and social responsibility can improve business sustainability in the maritim sector.*

**Keyword:** *Blue accounting, Corporate social responsibility, Government Policy, Market Competition, Maritime*

---

© 2026 Published by Permana. Selection and/or peer-review under responsibility of Permana

## PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi ekonomi yang semakin kompetitif, perusahaan tidak hanya diuntut untuk menghasilkan profit maksimal tetapi juga bertanggung jawab terhadap dampak operasionalnya pada masyarakat dan lingkungan. *Blue accounting*, sebagai pendekatan akuntansi yang berfokus pada pengelolaan sumber daya air dan sumber daya laut, serta *Corporate social responsibility* (CSR) telah menjadi instrumen penting dalam strategi bisnis perusahaan maritim di Indonesia. Kedua konsep ini bersinggungan erat dengan kebijakan pemerintah yang bertujuan menciptakan persaingan pasar yang sehat dan berkelanjutan.

Sektor maritim Indonesia memiliki posisi strategis dalam perekonomian nasional mengingat identitas Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia dengan potensi kelautan yang melimpah. Perusahaan – perusahaan maritim yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memegang peranan vital dalam pengembangan ekonomi kelautan dan berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional (Santoso and Gan, 2020).

Kebijakan pemerintah terkait pengelolaan sumber daya maritim dan kewajiban tanggung jawab sosial perusahaan telah mengalami berbagai transformasi dalam beberapa tahun terakhir. Regulasi-regulasi ini tidak hanya bertujuan untuk melindungi laut dan pesisir, tetapi juga menciptakan lanskap persaingan yang adil bagi para pelaku usaha di sektor maritim

(Lagoudis, et. al. 2019). Sebagaimana dinyatakan oleh implementasi *blue accounting* yang efektif dapat membantu perusahaan maritim mematuhi regulasi lingkungan sekaligus meningkatkan efisiensi operasional.

Studi Kasus pada PT Samudera Indonesia Tbk dalam Penerapan *Blue accounting* dan CSR sebagai perusahaan maritim terkemuka di Indonesia, PT Samudera Indonesia Tbk telah menerapkan prinsip *Blue accounting* dan *Corporate social responsibility* (CSR) dalam operasionalnya. PT Samudera Indonesia mengadopsi standar pelaporan keberlanjutan yang mencakup dampak operasionalnya terhadap lingkungan laut, seperti jejak karbon dan limbah kapal. Perusahaan menginvestasikan teknologi ramah lingkungan, seperti kapal berbahan bakar rendah emisi dan sistem manajemen limbah di laut. Bersama komunitas lokal, perusahaan aktif dalam rehabilitasi terumbu karang dan program bersih pantai di wilayah pesisir Indonesia. PT Samudera Indonesia memberikan pelatihan kepada nelayan tentang praktik perikanan berkelanjutan dan membantu akses pemasaran hasil tangkapan mereka Laporan Keberlanjutan PT Samudera Indonesia Tbk (2022)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan *blue accounting* dan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan perusahaan-perusahaan maritim di Indonesia berinteraksi dengan kebijakan pemerintah, serta dampaknya terhadap dinamika persaingan pasar. Penelitian ini menjadi pengingat minimnya kajian komprehensif mengintegrasikan ketiga aspek tersebut dalam konteks industri maritim Indonesia yang berkembang pesat (Wahyuningsih, et al. 2023). Harmonisasi antara kebijakan pemerintah, praktik *blue accounting*, dan inisiatif CSR memiliki potensi untuk menciptakan keunggulan kompetitif berkelanjutan bagi perusahaan maritim.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode studi kasus pada perusahaan maritim yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Pendekatan ini dipilih untuk memungkinkan eksplorasi mendalam tentang kompleksitas implementasi *blue accounting*, CSR dan kebijakan pemerintah terhadap persaingan pasar. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan maritim yang terdaftar di bursa efek Indonesia sebagai partisipan. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, sehingga dihasilkan sampel sebanyak 12 perusahaan. Penelitian ini mengambil 3 periode, sehingga data diperoleh sebanyak 36. Setelah data dikumpulkan, langkah berikutnya adalah menganalisis informasi tersebut dan

menguji hipotesis yang diajukan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk pengujian data dan hipotesis adalah Regresi Linear Berganda dengan alat bantu analisis yaitu SPSS.

### Hipotesis

H1: *Blue accounting* berpengaruh positif terhadap persaingan pasar pada perusahaan maritim yang terdaftar di bursa efek Indonesia

H2: Corporate sosial responsibility (CSR) berpengaruh positif terhadap persaingan pasar pada perusahaan maritim yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

H3: kebijakan pemerintah berpengaruh positif terhadap persaingan pasar pada perusahaan maritim yang terdaftar di bursa efek Indonesia

### HASIL

#### Hasil Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

|                        | N  | Minimum | Maximum | Mean  | Std.Deviation | Variance |
|------------------------|----|---------|---------|-------|---------------|----------|
| <i>Blue accounting</i> | 36 | 8       | 25      | 17.66 | 3.777         | 14.267   |
| CSR                    | 36 | 7       | 25      | 17.83 | 4.051         | 16.413   |
| Kebijakan Pemerintah   | 36 | 5       | 25      | 15.94 | 4.651         | 21.631   |
| Persaingan pasar       | 36 | 8       | 25      | 18.85 | 4.435         | 19.669   |
| Valid N (listwise)     | 36 |         |         |       |               |          |

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2026

Berdasarkan output hasil uji statistik deskriptif menggunakan SPSS Versi 27 diketahui bahwa: analisis deskriptif untuk *Blue accounting* menunjukkan nilai minimum sebesar 8, nilai maksimum 25, rata-rata 17,66, Variance 14,267 dengan standar deviasi 3,777. Analisis deskriptif untuk variabel CSR menunjukkan nilai minimum sebesar 7, nilai maksimum 25 rata-rata 17,83, Variance 16,413 dengan standar deviasi 4,051. Analisis deskriptif untuk Kebijakan Pemerintah menunjukkan nilai minimum sebesar 5, nilai maksimum 25, rata-rata 15,94, Variance 21,631 dengan standar deviasi 4,651. Analisis deskriptif untuk financial distress menunjukkan nilai minimum sebesar 8, nilai maksimum 25, rata-rata 18,85, Variance 19,669 dengan standar deviasi 4,435.

## Uji Asumsi Klasik

### Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data di anggap berdistribusi normal.

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas**

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test  |                | Unstandardized Residual |
|-------------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                   |                | 36                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>    | Mean           | .0000000                |
|                                     | Std. Deviation | 4.12020337              |
| Most Extreme Differences            | Absolute       | .067                    |
|                                     | Positive       | .067                    |
|                                     | Negative       | -.063                   |
| Test Statistic                      |                | .067                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup> |                | .200 <sup>d</sup>       |

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2026

Berdasarkan Hasil pengolahan data uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dengan hasil signifikan sebesar 0,200 diatas 0,05 maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.

### Hasil Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas terdapat hubungan atau saling berkorelasi. Cara yang dipakai untuk mendeteksi gejala multikolinieritas adalah dengan melihat VIF (*variance inflation factor*), jika nilai VIF kurang dari angka 10, maka tidak terjadi multikolinieritas.

**Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas**

| Model                  | Collinearity Tolerance | Statistic VIF |
|------------------------|------------------------|---------------|
| <b>1</b> (Constant)    |                        |               |
| <i>Blue accounting</i> | .974                   | 2.259         |
| CSR                    | .974                   | 2,743         |
| Kebijakan Pemerintah   | .974                   | 1.674         |

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2026

Hasil pengujian multikolinieritas tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas pada semua variabel penjelas model regresi yang digunakan yaitu *Blue accounting* (X1), CSR (X2), kebijakan pemerintah (X3), karena semua nilai VIF kurang dari angka

10. Berdasarkan hasil pengujian yang tercermin dalam tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas, artinya tidak terjadi hubungan linier antara variabel bebas yang digunakan dalam model regresi.

## Hasill Uji Hipotesis

### Uji Parsial (Uji-t)

**Tabel 8. Hasil Uji Statistik T**

| Model |                        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |       | Sig. |
|-------|------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|       |                        | B                           | Std. Error | Beta                      | T     |      |
| 1     | (Constant)             | 19.989                      | 9.695      |                           | 4.274 | .046 |
|       | <i>Blue accounting</i> | .109                        | .237       | .062                      | 2.276 | .001 |
|       | CSR                    | .851                        | .186       | .620                      | 3.135 | .000 |
|       | Kebijakan Pemerintah   | .157                        | .200       |                           | 2.300 | .000 |

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2026

Hasil analisis berdasarkan uji T yaitu:

- 1) Nilai t hitung yang dihasilkan pada variabel *Blue accounting* adalah 2,276 dengan sig .001 lebih kecil daripada 0,05 artinya secara individu variabel *Blue accounting* berpengaruh positif terhadap Persaingan pasar.
- 2) Nilai t hitung yang dihasilkan pada variabel CSR adalah 3,135 dengan sig 0,00 lebih kecil daripada 0,05 artinya secara individu variabel CSR berpengaruh positif terhadap Persaingan pasar.
- 3) Nilai t hitung yang dihasilkan pada variabel Kebijakan pemerintah adalah 2,300 dengan sig 0,00 lebih kecil daripada 0,05 artinya secara individu variabel kebijakan pemerintah berpengaruh positif terhadap persaingan pasar.

### Uji Statistik F

Langkah pertama yaitu merumuskan hipotesis yaitu pengawasan dan disiplin kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan studi kasus persaingan pasar. Langkah kedua menentukan nilai signifikansi F beserta kaidah pengambilan keputusan seperti pada tabel berikut.

**Tabel 7. Hasil Uji Statistik F**

| ANOVA <sup>a</sup> |                |    |             |        |                    |
|--------------------|----------------|----|-------------|--------|--------------------|
| Model              | Sum of Squares | Df | Mean Square | F      | Sig.               |
| 1 Regression       | 480.150        | 3  | 160.050     | 16.871 | <.001 <sup>b</sup> |

| ANOVA <sup>a</sup> |                |    |             |   |      |
|--------------------|----------------|----|-------------|---|------|
| Model              | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| Residual           | 720.250        | 31 | 20.007      |   |      |
| Total              | 1200.400       | 34 |             |   |      |

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2026

Berdasarkan hasil tabel diatas, didapatkan nilai F hitung 16,871 dengan nilai sig. 0,01 dimana lebih kecil daripada 0,05 maka H02 ditolak dan Ha2 diterima. Dapat diartikan bahwa secara simultan *Blue accounting* (X<sub>1</sub>), CSR (X<sub>2</sub>), Kebijakan Pemerintah (X<sub>3</sub>) berpengaruh signifikan terhadap Persaingan Pasar (Y).

### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Untuk memperkirakan atau meramalkan nilai variabel dependen (Y), perlu dilakukan perhitungan variabel-variabel lain yang ikut mempengaruhi Y. Dengan demikian antara variabel baik dependen dan independen tentunya mempunyai hubungan atau korelasi. Dalam penelitian ini variabel dependen atau terikat (Y) adalah Persaingan pasar. Selanjutnya variabel independen atau bebas adalah Blue Accouting (X<sub>1</sub>), CSR (X<sub>2</sub>) Dan kebijakan pemerintah (X<sub>3</sub>). Hasil analisis korelasi dan regresi berganda dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut :

**Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi**

| Model | R                  | R Square | Adjusted R Square |
|-------|--------------------|----------|-------------------|
| 1     | 0,875 <sup>a</sup> | 0,765    | 0,732             |

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2026

Besarnya korelasi atau hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dilihat menggunakan nilai pada kolom R. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa korelasi yang terjadi antara variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar  $r = 0,875^a$ , hal ini mengindikasikan bahwa variabel bebas *Blue accounting* (X<sub>1</sub>), CSR (X<sub>2</sub>), Kebijakan pemerintah (X<sub>3</sub>), memiliki hubungan terhadap variabel terikat Persaingan Pasar (Y). Adapun hubungan yang terjadi adalah positif dan searah dengan tingkat hubungan yang cukup.

Dari hasil analisis regresi linier berganda tersebut, diketahui bahwa koefisien determinasi yang dinotasikan dengan *R square* besarnya 0,765. Ini berarti variabel Persaingan Pasar dapat dijelaskan oleh variabel *blue accounting* (X<sub>1</sub>), CSR (X<sub>2</sub>), kebijakan pemerintah (X<sub>3</sub>), yang diturunkan dalam model sebesar 76,5%, atau dengan kata lain sumbangan efektif (kontribusi) variabel independen terhadap variasi (perubahan) persaingan pasar sebesar 76,5%.

Variasi persaingan pasar bisa dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen, jadi sisanya sebesar ( $100\% - 76,5\% = 23,5\%$ ) persaingan pasar dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini misalnya kompetensi, lingkungan kerja, motivasi dan lainnya.

## Pembahasan

### Pengaruh *Blue accounting* Terhadap Persaingan Pasar

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi *blue accounting* di perusahaan maritim yang terdaftar di BEI menunjukkan adanya penerapan pelaporan keberlanjutan yang memperhatikan dampak lingkungan laut. *Blue accounting* dalam konteks ini meliputi pelaporan jejak karbon, penggunaan teknologi ramah lingkungan, dan sistem manajemen limbah laut. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa *blue accounting* berpengaruh positif terhadap persaingan pasar, yang menandakan bahwa semakin baik penerapan *blue accounting*, semakin besar kontribusinya dalam menciptakan daya saing perusahaan maritim.

Ini diperkuat oleh hasil studi kasus pada PT Samudera Indonesia Tbk, yang telah menerapkan prinsip *blue accounting* secara konsisten, misalnya dengan penggunaan kapal berbahan bakar rendah emisi dan pelaporan emisi karbon secara transparan. Praktik seperti ini tidak hanya menaikkan reputasi perusahaan, tetapi juga menjadikannya lebih kompetitif dalam persaingan pasar maritim nasional.

Penelitian yang dilakukan oleh hidayat (2024) menunjukkan bahwa *blue accounting* berpengaruh positif terhadap persaingan pasar. hal ini juga sejalan dengan teori *stakeholder*, yang menyatakan bahwa *blue accounting* bukan hanya alat pelaporan, tetapi juga strategi manajemen *stakeholder* yang memperkuat posisi kompetitif perusahaan di pasar. Penerapan *blue accounting* memberikan nilai tambah yang berpengaruh terhadap persepsi, kepercayaan, dan loyalitas *stakeholder*. Dalam jangka panjang, hal ini tidak hanya memengaruhi reputasi perusahaan, tetapi juga membentuk dinamika persaingan pasar yang lebih etis, berkelanjutan, dan bertanggung jawab.

### Pengaruh CSR terhadap Persaingan Pasar

Program *Corporate social responsibility* (CSR) pada perusahaan maritim berperan penting dalam menunjang kebijakan pemerintah, terutama yang berhubungan dengan pembangunan berkelanjutan dan pemberdayaan masyarakat pesisir. Berdasarkan hasil uji t,

CSR memiliki pengaruh yang positif terhadap persaingan pasar. Hal ini menunjukkan bahwa CSR bukan hanya kegiatan tambahan, melainkan strategi inti perusahaan dalam memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan dan mendukung kebijakan pemerintah yang pro-lingkungan dan sosial. program bersih pantai, serta pelatihan untuk nelayan, secara langsung mendukung Kegiatan CSR yang dilakukan, seperti rehabilitasi terumbu karang, kebijakan pemerintah dalam menjaga lingkungan laut dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir. Sinergi ini tidak hanya meningkatkan citra perusahaan tetapi juga memberikan nilai tambah yang berdampak pada loyalitas konsumen dan efisiensi operasional.

Berdasarkan hasil yang disampaikan, penelitian ini relevan dengan teori *stakeholder* dimana temuan penelitian telah mengidentifikasi hubungan positif yang kuat antara adopsi CSR oleh perusahaan dan peningkatan kepercayaan serta perbaikan citra perusahaan dan hubungan dengan *stakeholdernya*. Hasil tersebut menyiratkan bahwa sikap yang lebih positif dan mendorong dari *stakeholder* maritim kunci terhadap CSR akan secara positif memotivasi dan meningkatkan adopsi CSR oleh perusahaan maritim.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lagoudis, et al. (2019) mengungkapkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap persaingan pasar.

### **Pengaruh kebijakan pemerintah terhadap persaingan pasar**

Kebijakan pemerintah seperti insentif pajak, regulasi lingkungan, kebijakan subsidi, hingga program sertifikasi keberlanjutan memiliki dampak langsung terhadap daya saing perusahaan. Perusahaan yang adaptif terhadap kebijakan pemerintah akan lebih cepat menyesuaikan strategi bisnis, memperoleh keuntungan dari program pemerintah, serta memperkuat posisi di pasar.

Hasil ini juga memperkuat teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa pemerintah tidak hanya berperan sebagai regulator, tetapi juga sebagai pemangku kepentingan utama (*stakeholder*) dalam ekosistem pasar. Kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan pemerintah memiliki dampak luas terhadap struktur, dinamika, dan kualitas persaingan pasar. Dalam konteks *teori stakeholder*, setiap kebijakan pemerintah semestinya mempertimbangkan keseimbangan kepentingan berbagai pihak termasuk pelaku usaha, konsumen, pekerja, masyarakat, dan ling-

kungan. Dengan demikian, kebijakan pasar bukan hanya instrumen ekonomi, tetapi juga refleksi tanggung jawab etis dan sosial pemerintah terhadap semua stakeholders yang terlibat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Sumilat (2021) serta Hidayah and Roisah (2017) mengungkapkan bahwa kebijakan pemerintah berpengaruh positif terhadap persaingan pasar.

### **Pengaruh *Blue accounting*, *Corporate social responsibility* Dan Kebijakan Pemerintah Terhadap Persaingan Pasar**

Secara simultan, ketiga variabel independen (*blue accounting*, CSR, dan kebijakan pemerintah) berpengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu persaingan pasar. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh ketiganya terhadap dinamika persaingan pasar di sektor maritim. Perusahaan yang mengintegrasikan ketiganya mampu menciptakan strategi bisnis yang berkelanjutan, tidak hanya dari aspek ekonomi, tetapi juga dari aspek sosial dan lingkungan.

Gabungan ini menciptakan keunggulan yang kompetitif jangka panjang, memperluas pasar, meningkatkan reputasi, serta membangun ketahanan perusahaan terhadap krisis dan tekanan persaingan global. Menghubungkan variabel CSR dan intervensi pemerintah, serta memperlihatkan pengaruhnya dalam mengelola persaingan, jika dikaitkan dengan *blue accounting*, pemerintah yang mendukung dapat mendorong akuntansi lingkungan juga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2020) mengungkapkan bahwa ketiga variabel berpengaruh positif terhadap persaingan pasar.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan *blue accounting*, program *corporate social responsibility* (CSR), dan kebijakan pemerintah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persaingan pasar di sektor maritim Indonesia. *Blue accounting* yang berfokus pada pelaporan dan pengelolaan lingkungan laut terbukti mampu meningkatkan efisiensi operasional dan transparansi perusahaan, sehingga menciptakan keunggulan kompetitif. Program CSR yang dijalankan perusahaan maritim turut mendukung keberlanjutan lingkungan dan pemberdayaan masyarakat pesisir, serta memperkuat hubungan antara perusahaan dengan para pemangku kepentingan. Sementara itu, kebijakan pemerintah

berperan penting dalam membentuk iklim usaha yang sehat dan kompetitif melalui regulasi yang mendorong inovasi dan kepatuhan lingkungan. Secara simultan, ketiga variabel tersebut saling bersinergi dalam menciptakan struktur persaingan pasar yang lebih sehat dan berkelanjutan. Namun demikian, kontribusi ketiganya terhadap variasi persaingan pasar masih terbatas, sehingga disarankan untuk mempertimbangkan faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi daya saing perusahaan di sektor maritim.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adji., Hutomo, I. B., and Aprilia, R. K. (2023). "Pengaruh Persaingan Pasar Produk Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Dimoderasi Oleh Kepemilikan Saham Pemerintah." *Diponegoro Journal Of Accounting* 12(1): 2337–3806.
- Anandani., Fitri, K. (2020). "Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Persaingan Pasar Terhadap Agresivitas Pajak." *Universitas Islam Indonesia*.
- Herawati, A. (2022). "Pengertian Analisis Industri Dalam Manajemen Strategis."
- Angraini, B., Murtanto. (2023). "Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi." *Jurnal Ekonomi Trisakti* 3(1): 1823–30. doi:10.25105/jet.v3i1.16424.
- Dela, E., Ye, J., & Berhe, H. M. (2024). "The Impact of *Corporate Social Responsibility* of Financial Performance in Indonesian Hihhly Polluted Industries."
- Dewi, I. L. (2020). "Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Financial Performance Dengan The Effect Of Corporate Social Responsibility On Financial Performance With Market."
- freeman. (1984). "Pemahaman Bahwa Perusahaan Harus Memperhitungkan Kepentingan Berbagai Pihak,Bukan Hanya Pemegang Saham."
- Santoso, G. V., and Gan, Y. (2020). "Corporate Social Responsibility (CSR) and Financial Performance of Kompas100 Entities for The." : 2019–20.
- Gunter A. Pauli. (2010). "The Blue Economy: 10 Years, 100 Innovations, 100 Million Jobs The Blue Economy Series." *Paradigm Publications* berilustra(0912111909, 9780912111902): 308.
- Helton Wira Nugraha R.A Umar, Nilawaty Yusuf, and Muliyani Mahmud. 2024. "Blue Accounting Dan Wirausaha Teripang Laut: Studi Kasus Di Desa Torosiaje, Kecamatan Popayato, Kabupaten Pohuwato." *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 6(8): 5181–93. doi:10.47467/alkharaj.v6i8.2188.
- Hidayah, Farida Nur, and Kholis Roisah. 2017. "Analisis Dampak Kebijakan Pemerintah Indonesia Terhadap Persaingan Perdagangan Jasa Di Bidang Konstruksi Dalam Rangka Masyarakat Ekonomi Asean." *Law Reform* 13(1): 45. doi:10.14710/lr.v13i1.15950.
- Hidayat, T. 2024. "Pengaruh Blue Accounting, Corporate Social Responsibility (Csr), Dan Stakeholders Influence Capacity Terhadap Financial ...." : 2021–22.
- Kusumadewi&Putri. 2023. "Korelasi Positif Antara Investasi CSR Dengan Peningkatan Pangsa Pasar Pada Perusahaan Pelayaran Di Indonesia."
- Lagoudis,I.N.,Lalwani,C.S.,&Naim, M.M. 2019. "Determinants to the Implementation of



*Corporate Social Responsibility in the Maritime Industry.”*

- Laporan Keberlanjutan PT Samudera Indonesia Tbk. 2022. “Laporan Ini Memuat Informasi Tentang Komitmen Perusahaan Terhadap Keberlanjutan, Termasuk Upaya Pengurangan Jejak Karbon, Konservasi Keanekaragaman Hayati, Dan Pemberdayaan Komunitas.”
- Sitanggang, Sondang Uli, Francis M. Hutabarat, and Richard Friendly Simbolon. 2024. “Pengaruh Akuntansi Hijau, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan.” *Akuntansi Bisnis dan Manajemen (ABM)* 31(2): 22–134.
- Sumilat, RD. 2021. “Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Pasar Tradisional (Studi Di Pasar Langowan).” *Jurnal Politico* 10(3): 1–11.
- Wahyuningsih, Ragil, Kuku Sudarmanto, and Soegianto Soegianto. 2023. “Maladministrasi Pada Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil.” *Jurnal Juridisch* 1(2): 99–115.
- Wibowo & Famiola. 2021. “Program CSR Yang Berfokus Pada Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Meningkatkan Citra Perusahaan Dan Keunggulan Kompetitif Pada Perusahaan Maritime Di Indonesia.”